

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia, saat ini sedang sangat gencar-gencarnya melakukan banyak perubahan dan perkembangan demi lebih memajukan bangsa. Entah itu dari hal teknologi ataupun dari segi sumber daya yang berkualitas. Sebab hanya dengan sumber daya yang berkualitas, dunia akan mampu melakukan pergerakan-pergerakan yang memajukan. Salah satu cara yang paling efisien untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan memperkuat aspek “Pendidikan” untuk setiap warganya. Hal ini dapat disebabkan karena, pendidikan merupakan hal yang paling mendasar. Hanya dengan Pendidikan dan pengalamanlah kita dapat mempelajari hal-hal yang sangat penting bagi kehidupan. Pendidikan pun sering dikatakan sebagai sebuah jembatan bagi setiap individu mampu belajar, mengasah dan mengembangkan potensi serta kemampuan yang ada didalam setiap diri mereka.

Menurut Arikunto dan Suharsimi (2014, hlm. 4) dalam proses pendidikan akan ada lima faktor yang mempengaruhinya yaitu, guru atau tenaga pendidik lain (dosen), bahan pengajaran, metode mengajar dan sistem evaluasi, serta sarana penunjan serta sistem pengelolaan dan administrasi. Selain itu, hal ini pun diperkuat oleh Suparlan (2018, hlm. 71) yang menyebutkan bahwa sebuah pendidikan pasti akan mempunyai tiga komponen utama yaitu guru, peserta didik serta kurikulum yang berlaku. Ketiga komponen tersebut tidak dapat dipisahkan, karea komponen-komponen tersebut yang akan terus berada di lingkungan sekolah agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Sebab secara teoritis, guru lah yang memiliki kendali yang baik untuk mampu mengelola kelas atau lingkungan sekolah dengan baik. Guru atau tenaga pendidik lain pun dipercaya memiliki kemampuan mengelola pembelajaran karena menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta pengendalian untuk terciptanya tujuan pembelajaran yang baik, efektif, serta efisien.

Peraturan pendidikan pada dasarnya sudah lama tertuang dalam UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1 dan 2 tentang pentingnya pendidikan yang berbunyi :

“(1) Setiap warga negara berhak mendapatkan Pendidikan. (2) Setiap warga negara wajib mengikuti Pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”.

Selain tertuang didalam UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1 dan 2 tentang pentingnya pendidikan diatas, peraturan tertulis mengenai pendidikan ini pun tertuang pula dalam Undang- Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana, untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, untuk masyarakat, untuk bangsa dan juga untuk negara”. “(1) Setiapwarga negara berhak mendapatkan Pendidikan. (2) Setiap warga negara wajib mengikuti Pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”.

Dari kedua pasal tersebut, terlihat bahwa “pendidikan” memiliki makna atau peran penting sebagai “suatu hak” bagi setiap individu untuk mendapatkannya. Pendidikan dapat dikatakan sebagai usaha/cara dasar untuk dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki. Sebab melalui pendidikan, pemerintah sangat mengharapkan mampu mencetak warganya untuk dapat terus menjadi generasi penerus bangsa dengan pribadi yang cerdas, berkualitas, serta memiliki jiwa yang mampu turut berkontribusi dalam tercapainya tujuan pendidikan sehingga mampu turut serta dalam pembangunan nasional. Suatu negara maju, tentu akan sangat memprioritaskan pendidikan yang baik dan layak untuk setiap warganya. Karena ketika hal ini mampu terealisasikan dengan baik, tidak diragukan lagi bagi sebuah negara, pasti akan mampu terus berkembang dan bersaing pesat kearah yang jauh lebih baik dan baik lagi. Hal ini diperkuat pula oleh Dr. Abdul Wahab dalam buku yang ditulisnya (2021, hlm. 2) menjelaskan bahwa persoalan pokok yang dihadapi oleh manusia pada hakikatnya adalah keharusan menghadapi kenyataan hidup yang dijalaninya.

Kehidupan manusia yang kompleks, menjadikan hidup tidak dapat dijalankan dengan sederhana begitu saja. Dalam perkembangannya, manusia tidak hanya melatih dan mengembangkan dirinya saja, tetapi manusia harus secara berkesinambungan dapat melatih dan mengembangkan kehidupannya hingga mencapai titik tertinggi dengan usaha yang dilakukan secara terus menerus hingga akhir kehidupan. Untuk dapat mencapai predikat manusia sempurna (insan kamil) sebagai puncak tertinggi dalam hakikat kehidupan, maka daripada itu manusia harus dapat mengembangkan diri melalui upaya sistematis dan terencana dalam kerangka konsep yang jelas. Konsep ini lah yang disebut sebagai Pendidikan. Oleh sebab itu lah Pendidikan merupakan pusat dari semua upaya pembangunan citra manusia dan menjadikan Pendidikan sebagai titik pijak dan strategi utama dalam membentuk manusia yang berkualitas. Sebab pada hakikatnya setiap manusia pasti akan selalu membutuhkan sebuah “ilmu dan pendidikan” dalam hidupnya agar mampu mengembangkan segala potensi didalam dirinya.

Seperti yang kita ketahui, bahwa dalam proses pembelajaran yang dilakukan dilingkungan belajar (kelas) oleh para guru atau pengajar lain tentu merekalah yang menjadi penentu berhasil atau tidaknya pencapaian belajar setiap siswa. Sebab berhasil atau tidaknya proses belajar siswa pasti akan dapat terlihat dari bagaimana seorang guru atau pengajar lain mampu menciptakan suasana kelas yang baik dan mampu mengajarkan atau menyampaikan materi dengan baik kepada para siswa. Namun, bila kita lihat dalam realita kehidupan di Indonesia saat ini umumnya terdapat dua tipe individu/siswa, yaitu individu/siswa yang memiliki tingkat minat dan motivasi belajar yang tinggi sehingga mampu dengan senang terus belajar serta terdapat pula individu/siswa yang tidak terlalu senang mempelajari suatu hal atau materi karena memiliki tingkat minat dan motivasi belajar yang standar atau bahkan rendah. Oleh sebab itu, pendidikan/sekolah menjadi sebuah pondasi dasar bagi setiap individu/siswa untuk mengembangkan segala jenis ilmu dan potensi diri.

Ismail Darimi (2016, hlm. 32) menjelaskan bahwa pada hakikatnya siswa merupakan seorang individu unik, memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya sehingga menjadikan bahwa tidak ada siswa yang sama walaupun secara fisik mungkin akan terlihat sama namun pasti akan ada hal-hal tertentu yang menjadikannya berbeda. Seperti misalnya dari sudut minat, motivasi, bakat,

kemampuan belajar bahkan gaya belajar yang berbeda-beda. Ismail dalam bukunya pun berkata bahwa dalam proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik, tidaklah selalu lancar seperti yang selalu diharapkan. Terkadang mereka pasti akan mengalami kesulitan atau hambatan belajar. Dalam kurun waktu yang lama ataupun sebentar. Oleh karena itu, seorang guru harus mengenal dan memahami karakter dan kemampuan siswa-siswanya dengan baik. Sebab para siswa tentu akan menerima pengaruh baik/buruk dari seseorang atau sekelompok orang sekitarnya dalam menjalankan kegiatan pendidikan atau pembelajaran.

Hal ini diperkuat oleh Cahyono dalam buku yang di tulis oleh Dr. Abdul Wahid (2018, hlm. 158) yang menjelaskan bahwa memang terdapat faktor internal dan eksternal yang mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa. Faktor internal ini bisa disebabkan oleh siswa itu sendiri, seperti minimnya minat/keinginan siswa didalam proses pembelajaran, ketidak tertarikan siswa terhadap mata pelajaran, ataupun adanya kesalahan pemilihan peminatan jurusan yang dipilih oleh siswa tersebut karena tidak sungguh-sungguh memilih karena mampu dan ingin. Sehingga mengakibatkan bahwa para siswa-siswa ini menjadi kurangnya keinginan belajar karena tidak ada motivasi ingin belajar dalam dirinya.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga dapat menjadi penyebab minim/kurangnya minat dan motivasi belajar siswa. Seperti misalnya faktor keluarga. Keluarga memang merupakan bagian/lingkup terkecil dari msayarakat namun mampu pula membawa pengaruh yang besar dalam perkembangan diri seorang siswa. Siswa yang berasal dari kondisi keluarga yang baik maka akan membentuk pola asuh yang akan berpengaruh dalam pembentukan kepribadian seorang anak yang mana akan berpengaruh juga pada motivasi anak dalam belajar. Selain keluarga, fasilitas sarana dan prasarana yang ada disekolah pun dapat menunjang tercapainya tujuan Pendidikan.

Bila kita tarik garis lurus ke jenjang-jenjang pendidikan yang ada/berlaku di Indonesia, tingkat/jenjang pendidikan menengah yang berlaku di Indonesia umumnya terdapat 2 jenis sekolah. Yang pertama adalah SMA/SLTA (Sekolah Menengah Atas) dan yang kedua SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Pada hakikatnya, pembelajaran yang ada di SMK sama saja dengan Pendidikan yang ada di SMA, yaitu sama-sama mempelajari pelajaran umum. Namun, yang menjadi

perbedaan adalah pembelajaran di SMK lebih mendalami proses belajarnya karena ditambah dengan pelajaran praktik sesuai dengan kerujuan yang dipilih oleh masing-masing siswa. Seperti misalnya praktik di kejuruan teknik, kejuruan keperawatan, kuliner, pariwisata, perkantoran, dan lain sebagainya. Sedangkan pembelajaran di SMA/SLTA, pembelajarannya lebih berfokus pada pendidikan umum dan teoritisnya dikelas. Seperti misalnya pembelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, Fisika, Biologi, Sejarah, Bahasa Inggris dan lain sebagainya. Inilah yang menjadi pembeda antara pembelajaran yang dilakukan di SMA dengan pembelajaran yang dilakukan di SMK.

Seperti misalnya salah satu sekolah kerujuan (SMK) yang penulis pilih dan teliti, yaitu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Cimahi. Berdasarkan hasil wawancara mandiri penulis pribadi dengan salah satu guru Di SMK Negeri 3 Cimahi Ibu Latifah, sekolah ini memiliki 5 (lima) program keahlian, yaitu Akomodasi Perhotelan, Tata Boga, Tata Busana, Multimedia dan Desain Komunikasi Visual, serta Manajemen Perkantoran Lembaga Bisnis berjumlah 1.691 siswa (per November 2023). Bila jumlah tersebut dirincikan, jumlah siswa kelas X pada setiap jurusan dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 1. 1 Jumlah Siswa Kelas X di Setiap Jurusan

No.	Jurusan	Jumlah Siswa
1.	Perhotelan	106
2.	Jasa Boga	142
3.	Tata Busana	99
4.	Desain Komunikasi Visual (DKV)	104
5.	Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB)	107
Total Siswa		558

Sumber : Diperoleh dari Ibu Tenta sebagai Guru Kesiswaan

Dari jumlah yang telah dirincikan tersebut, menurut narasumber terdapat siswa yang sepertinya meminili minat dan motivasi belajar yang rendah. Hal ini terlihat dari performa atau tindak sikap mereka dikelas. Setelah ditelusuri lebih dalam dengan mewawancarai salah satu guru bagian kesiswaan (terlampir 1.1) bahwa ternyata memang sempat terdapat beberapa siswa yang memiliki tingkat minat dan motivasi belajar yang tidak tinggi (rendah). Hal ini terlihat dari adanya

siswa/siswa yang malas belajar, sering tidak masuk sekolah (bolos), sering meninggalkan sekolah sebelum waktu pulang (kabur) dan lain sebagainya. Beberapa penyebab siswa tersebut tidak/belum memiliki tingkat minat dan motivasi belajar yang tinggi hingga saat ini masih terus diupayakan oleh pihak guru dan sekolah. Bagaimana para siswa tidak naik kelas ini menjadi naik kelas, bagaimana siswa yang tidak rajin sekolah menjadi rajin sekolah, bagaimana siswa yang sering bolos/kabur ini menjadi menikmati pelajaran yang harus diterimanya, bagaimana siswa yang kurang memperhatikan pelajaran di kelas menjadi semangat menjalaninya dan lain sebagainya.

Dari hasil wawancara ini, dapat saya disimpulkan bahwa beberapa alasan tadi tersebut dapat menjadi alasan terhambatnya pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah ini karena masih rendahnya tingkat minat dan motivasi belajar siswa yang dapat terlihat dari banyaknya siswa yang masih memiliki rasa malas untuk belajar. Dan berdasarkan hasil wawancara dengan guru terkait, sekolah pun sudah sering melibatkan guru bagian konseling untuk bisa bertanya hingga menemukan solusi dari beberapa penyebab para siswa merasakan tersebut sehingga mengakibatkan mereka memiliki tingkat minat dan motivasi belajar yang rendah. Sebab mungkin masalah Pendidikan seperti ini, sebenarnya sudah tidak asing lagi terjadi dan banyak terjadi di sekolah-sekolah wilayah Indonesia lainnya yang mengalami kasus kesulitan belajar seperti rendahnya tingkat minat dan motivasi belajar,

Melihat hal tersebut, hingga saat ini pemerintah sudah mulai sangat berupaya meminimalisir kasus-kasus kesulitan belajar ini dengan menyelenggarakan banyak program pendidikan yang bergaram. Seperti misalnya menurut laman kemendikbud pada tahun 2018 lalu, pemerintah sudah mulai melakukan pemberian bantuan perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) kepada 70 sekolah di daerah Terdepan, Terpencil, dan Tertinggal (3T) seperti misalnya di provinsi Bali. Hal ini dilakukan dengan tujuan bahwa bisa saja rendahnya minat dan motivasi belajar siswa ini disebabkan oleh kurang meratanya kepemilikan fasilitas berjenis teknologi ini di beberapa wilayah dan sekolah. Upaya pemerintah melakukan hal ini dilakukan untuk mempercepat pemerataan kualitas pendidikan dimanapun sekolah ini berada guna mewujudkan layanan pendidikan yang lebih baik, lebih bermutu, serta lebih mampu untuk mencapai tujuan Pendidikan. "*Bapak Presiden sangat jeli*

menangkap persoalan, yang diberikan bantuan bukan pusat atau kota, tetapi membangun dari pinggiran untuk meningkatkan akses dan pemerataan kualitas pendidikan. Sehingga di tahun 2023 sekolah kita betul-betul menggunakan teknologi informasi, dan betul-betul siap menyongsong era 4.0,” terang salah satu Mendikbud dalam laman kemendikbud.

Bantuan pemerataan fasilitas yang dilakukan oleh pemerintah ini dilakukan sebagai salah satu upaya meminimalisir kasus-kasus kesulitan pembelajaran yang terjadi. Pemerintah berfikir mungkin kurangnya fasilitas dapat menjadi salah satu penyebab dari rendahnya tingkat minat dan motivasi belajar seorang siswa yang disebabkan oleh rasa malas belajar karena fasilitas pembelajarannya pun tidak memadai. Selain itu, bagian dinas Pendidikan dan guru pun tetap harus melakukan tugasnya untuk memperbaiki faktor lain yang menjadi penyebab rendahnya tingkat minat dan motivasi belajar ini. Misalnya seperti lebih mampu memperhatikan siswa/siswinya dikelas pada saat jam pelajaran dikelas sedang berlangsung, meminimalisir adanya siswa/siswi yang terpengaruh salahnya pergaulan, atau juga dapat pula melakukan meminimalisir penggunaan *smartphone* yang mungkin bila kita melihat di zaman sekarang *smartphone* sudah terlalu mendominasi sehingga para remaja sekarang sehingga menjadi malas untuk belajar.

Melihat hal tersebut, di SMKN 3 Cimahi ini sebenarnya memang terdapat beberapa siswa yang memiliki minat dan motivasi belajar yang rendah berdasarkan hasil wawancara dengan guru terkait dan berdasarkan observasi saya pribadi. Saya bisa melihat hal tersebut secara langsung pun disebabkan karena teman saya sendiri pun mengalami hal tersebut hingga pada akhirnya individu tersebut tidak naik kelas.

Meskipun demikian, disamping terdapatnya siswa/siswi yang memiliki tingkat minat dan motivasi yang rendah, terdapat pula siswa/siswi SMK Negeri 3 Cimahi ini yang memang berprestasi karena mereka memiliki tingkat minat dan motivasi yang tinggi. Seperti misalnya dibawah ini terdapat nama-nama siswa/siswi di SMK Negeri 3 Cimahi yang memiliki minat dan motivasi belajar yang tinggi (dengan ciri mampu mendapat peringkat 1 2 3 dikelas bahwa dijurusannya), antara lain :

Tabel 1. 2 D ata Perolehan Nilai Siswa di Jurusan yang Dipilih

No.	Nama Siswa	Jurusan	Jumlah Nilai	Peringkat
1.	Nayla Ardhia Pramesty	DKV 1	85,54	1
2.	Isnai'ni Rahmadhani	DKV 2	85,31	1
3.	Muthia Ramadan Putri	DKV 3	84,54	1
4.	Ima Nur Aidah	MPLB 1	88,18	1
5.	Salsabila Lailatul Zahra	MPLB 2	87,39	1
6.	Delia Puspitasari	MPLB 3	86,99	1
7.	Alya Putri Andini	Perhotelan 1	86,39	1
8.	Fabyan Arsandi R.	Perhotelan 2	86,47	1
9.	Davin August Dwinoki	Perhotelan 3	86,67	1
10.	Dela Yulia Mardiana	Perhotelan 4	85,74	1
11.	Fatimah Rayya Nur A.	Tata Boga 1	84,11	1
12.	Dayinta Nirwanaka N.	Tata Boga 2	86,09	1
13.	Raisya Melvyana N.	Tata Boga 3	85,87	1
14.	Nabila Nur Adam Dwi	Tata Boga 4	85,06	1
15.	Syarah Nurul Qolbi	Tata Busana 1	85,36	1
16.	Shafiy Shafifah Abdu	Tata Busana 2	85,36	1
17.	Bianda Wafa Ahdella	Tata Busana 3	83,95	1

Sumber : Diperoleh dari Ibu Eri sebagai Asisten Guru Kesiswaan

Melalui data ini, dapat dikatakan bahwa disini lah letak pentingnya peran sekolah dan para pendidik untuk mampu membangkitkan dan dapat mendorong serta meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Sebab bila minat dan motivasi siswa ini berhasil ditingkatkan oleh para guru/pendidik lain dalam proses belajarnya, maka hal ini akan sangat mempengaruhi hasil belajar setiap siswa. Karena memang proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru akan sangat berpengaruh kepada cara/proses penerimaan siswa dalam belajar, entah itu dari aspek kognitif, afektif, atau juga dari aspek psikomotornya.

Santika (2020) dalam bukunya yang berjudul “Merangkul sebuah Pendewasaan”, mengatakan bahwa terkadang sebageian dari kita merasa terjebak dalam sebuah situasi yang sangat membingungkan karena seolah “tidak memiliki pilihan atau bingung karena pilihan”. Tetapi disisi lain pun kita juga dihadapkan oleh berbagai pilihan hidup untuk masa depan yang berkaitan dengan Pendidikan, konsep hidup, karir, finansial dan lain sebagainya. Hal ini umumnya sering terjadi karena bisa saja kita mengalami yang Namanya “*quarterlife crisis*” atau krisis

diseprempat abad yang umumnya dialami oleh individu di usia 25 tahun. Santika (2020) pun menambahkan, bahwa dalam hal ini bukan berarti hanya individu yang berusia 25 tahun saja yang mengalami hal tersebut, tetapi bisa saja dialami oleh individu-individu yang berusia 18 sampai 29 tahun (tahap pendewasaan awal).

Dimasa transisi awal ini biasanya identik dengan adanya rasa stress dan bingung karena adanya sebuah awal (pengalaman/kejadian baru) tanpa adanya pemasukan atau pencerahan yang mampu mencukupi tuntutan/kebutuhan pribadi tersebut secara mandiri. Seperti misalnya “jurusan apakah yang kita inginkan?” atau “apakah jurusan yang saya inginkan cocok untuk diri saya?” ataupun “apakah saya bisa menjalani pembelajaran di jurusan saya dengan terus benerus dengan semangat” serta “apakah jurusan yang saya pilih bisa membawa saya menjuru cita-cita saya”.

Santika (2020) dalam bukunya pun membeberkan bahwa pemilihan jurusan dapat dipengaruhi oleh adanya minat yang menjadi salah satu sumber meningkatnya motivasi yang kuat dalam belajar. Apabila minat dan motivasi ini rendah atau bahkan tidak ada, maka akan susah bagi mereka untuk mampu membuat suatu pilihan. Hingga bisa saja muncul sebuah kesalahan dalam pemilihan jurusan karena tidak sesuai dengan minat dan bakat mereka. Sehingga nantinya akan berdampak pada aspek akademis, relasional, serta psikologis seseorang (karena merasa kecewa dan menyesal karena keputusan yang telah diambilnya). Sehingga dikhawatirkan akan menjadikannya seseorang tersebut kurang bertanggungjawab atas apa yang diambil dan dialaminya saat ini.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti memutuskan akan melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP KEPUTUSAN MEMILIH JURUSAN ”**.

B. Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas serta beberapa pertanyaan yang diajukan dalam keiatan wawancara dengan guru terkait, maka dapat diidentifikasi bahwa pengidentifikasian permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Beberapa siswa masih belum memiliki minat dan motivasi belajar tinggi. hingga akhirnya menyebabkan mereka tidak naik kelas.

2. Pembelajaran yang diberikan masih berpatok pada 1 arah (guru pada siswa saja). Sehingga belum terjadi pembelajaran 2 arah (antara guru dengan siswa serta siswa dengan sesama siswa).
3. Masih belum terlalu aktifnya para siswa untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh para guru dikelas (siswa masih pasif dalam proses pembelajaran di sekolah).
4. Masih terdapat siswa yang malas untuk belajar/sekolah. Sehingga kedatangan mereka kesekolah hanyalah untuk penggugur kewajiban saja.
5. Minat dan motivasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran aktif masih belum optimal.

C. Batasan Masalah

Batasan permasalahan yang penulis kerucutkan adalah sebagai berikut :

1. Subjek penelitian ini terbatas hanya pada siswa jenjang kelas X di setiap jurusannya di SMK Negeri 3 Cimahi.
2. Besar tingkat minat dan motivasi belajar siswa kelas X di setiap jurusan.
3. Penyebab tinggi/rendahnya minat dan motivasi belajar siswa kelas X di SMK Negeri 3 Cimahi.
4. Solusi untuk mengatasi bila memang tingkat minat dan motivasi para siswa kelas X memang rendah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, tersimpulkan beberapa rumusan masalah yang dapat dirumuskan oleh penulis sebagai berikut :

1. Seberapa besar minat belajar siswa kelas X di SMK Negeri 3 Cimahi ?
2. Seberapa besar motivasi belajar siswakelas X di SMK Negeri 3 Cimahi ?
3. Seberapa besar ketepatan memilih jurusan oleh siswa kelas X di SMK Negeri 3 Cimahi ?
4. Seberapa besar minat siswa kelas X terhadap keputusan memilih jurusannya ?
5. Seberapa besar motivasi belajar siswa kelas X terhadap keputusan memilih jurusannya?
6. Seberapa besar minat dan motivasi siswa kelas X terhadap keputusannya memilih jurusan tersebut?

E. Tujuan Penilaian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat tingkat minat dan motivasi belajar para siswa kelas X yang tentunya akan mempengaruhi tingkat hasil belajar mereka kedepannya. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat minat belajar siswa kelas X di SMK Negeri 3 Cimahi.
2. Untuk mengetahui besar tinggi rendahnya tingkat motivasi siswa kelas X yang diperoleh disetiap jursannya.
3. Untuk mengetahui alasan siswa memilih masuk dan belajar di jurusan yang dipilihnya.
4. Untuk mengetahui seberapa besar minat siswa kelas X Terhadap pemilihan jursannya.
5. Untuk mengetahui seberapa besar motivasi siswa kelas X kepada keputusannya memilih jurusan yang dipilihnya.
6. Untuk mengetahui seberapa besar minat dan motivasi belajar siswa kelas X terhadap keputusannya memilih jurusan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang saya harapkan dari penelitian ini berupa manfaat dari segi teoritis, manfaat dari segi kebijakan, dan manfaat dari segi praktis.

1. Manfaat secara Teoritis
Dari penelitian ini saya ingin memberikan informasi lengkap mengenai tingkatan minat dan motivasi belajar yang diperoleh di sekolah terkait dan faktor apa saja yang mempegaruhi minat dan motivasi belajar siswa.
2. Manfaat dari pandangan Kebijakan
Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi para pemangku kebijakan untuk mampu melakukan hal yang lebih baik lagi dari hasil yang didapatkan/dilakukan saat ini.
3. Manfaat dari Segi Praktis
 - a) Bagi Pendidik dan Calon Pendidik
 - 1) Memberikan gambaran kepada pendidik atau calon pendidik disekolah terkait tentang tingkat minat serta motivasi anak didiknya.

2) Dapat mengetahui langkah/cara apa yang harus dilakukan, dikembangkan atau bahkan diubah untuk dapat meningkatkan tingkat minat dan motivasi yang sudah diperoleh.

b) Bagi Peneliti

Manfaat yang saya harapkan bagi saya sendiri (peneliti) adalah untuk benar-benar mengetahui alasan pemilihan jurusan oleh para siswa dan seberapa tinggi/rendahnya tingkat minat dan motivasi belajar yang diperoleh oleh para siswa di sekolah terkait.

c) Bagi Peserta Didik

Walaupun peserta didik ini digunakan sebagai subjek penelitian penulis, namun diharapkan dari hasil yang didapatkan, para siswa dapat melihat gambaran (*me-reveiw*) bahwa angka tingkatan minat dan motivasi belajar yang mereka peroleh apakah harus dikembangkan atau tidak. Apakah mereka harus belajar lebih giat lagi atau sudah cukup.

d) Bagi Sekolah

Manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan/pengukuran untuk kedepannya program apa yang harus dilakukan guna meningkatkan minat dan motivasi belajar anak didik disekolahnya.

e) Bagi Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pasundan

Penulis sangat mengharapkan bahwa dengan adanya penelitian yang penulis lakukan ini bisa bermanfaat bagi para dosen/staff sebagai tambahan bahan referensi ilmiah mereka dibidang Pendidikan.

G. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Bila melihat Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “pengaruh” dapat diartikan sebagai suatu rasa/daya yang dapat timbul dari suatu hal (benda/individu terkait) yang akan membentuk/merubah suatu perbuatan. Selain itu, terdapat juga pandangan menurut Anang Sugeng Cahyono (2016, hlm. 142) mengatakan bahwa “pengaruh” merupakan suatu keadaan/hubungan timbal-balik atau juga hubungan sebab-akibat dari apa yang mempengaruhi dan apa yang dipengaruhi. Keduanya merupakan dua hal yang saling berkaitan dan dapat dihubungkan serta dicari apa

yang menghubungkannya. Anang pun mengatakan Kembali bahwa pengaruh juga dapat diartikan sebagai sebuah daya/upaya yang bisa memicu sesuatu untuk dapat berubah. jika salah satu yang disebutkan itu diterna pengaruh maka sesuatu tersebut akan berubah dan aka nada akibat yang ditimbulkan.

2. Minat

Menurut pandangan The Liang Gie (2014, hlm. 24) dalam buku yang ditulis oleh Nurlina Ariani mengatakan bahwa pengertian paling mendasar tentang “minat” adalah sibuk, tertarik atau terlibat dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pendingnya kegiatan tersebut. Selain itu, terdapat pula menurut Sain (2014, hlm 25) mengatakan bahwa minat belajar adalah salah satu bentuk aktifnya seseorang yang mendorong orang tersebut melakukan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dalam lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

3. Motivasi

Menurut Muhammad Anwar dalam buku yang ditulisnya (2020, hlm. 74) mengatakan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan psikis dari dalam diri seseorang yang menyebabkan ia berperilaku secara tertentu, terutama didalam suatu lingkungan. Motivasi juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang melingkupi suatu penggerak, alasan-alasan, juga suatu dorongan yang ada didalam diri manusia yang menyebabkan ia akan berbuat sesuatu untuk dapat mencapai tujuannya.

4. Belajar

Menurut Dini Damayanti dan Dr. Ina Magdalena dalam buku yang ditulisnya (2021, hlm. 7) mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses yang berlangsung di dalam diri seseorang yang mengubah tingkah laku dalam bersikap, berfikir, dan berbuat. Proses belajar ini pada dasarnya dilakukan untuk tujuan meningkatkan kemampuan atau kompetensi personal.

5. Sekolah Kejurusan

Menurut Djojonegoro dalam buku yang ditulis oleh Hendy Ferdiansyah, dkk (2022, hlm. 44) mengatakan bahwa sekolah/Pendidikan kejuruan merupakan sekolah yang mempersiapkan peserta didiknya untuk siap bekerja. Pendidikan

kerujuan pun merupakan sekolah yang menekankan penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai didunia kerja. Hubungan pendidikan dengan dunia kerja sangat erat, sehingga memerlukan fasilitas mutakhir untuk praktikum.

H. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi merupakan bagian yang menjelaskan atau bagian perinci tentang kandungan yang ada dalam penulisan berdasarkan tiap bagian (bab), urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya sehingga membentuk sebuah kerangka untuk penulisan skripsi. Sistematika penulisan skripsi ini dibuat sesuai dengan Buku Panduan Tim KTI Universitas Pasundan (2022, hlm. 37-47). Dimana, bagian-bagian yang terdapat pada penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. **BAB I, Pendahuluan:** Bagian pendahuluan berisikan sebuah penjelasan atau gambaran umum mengenai masalah yang diambil. Penjelasan/penjabaran mengenai masalah yang dipilih ini dituliskan pada bagian latar belakang masalah, yang nantinya akan menghasilkan atau memuat pula hal-hal seperti identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi.
2. **BAB II, Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran:** Bagian bab II ini berisikan pembahasan mengenai deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian penulis atas teori, konsep, kebijakan dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian.
3. **BAB III, Metode Penelitian:** Bagian ini membahas mengenai metode penelitian yang menjelaskan rencana dan prosedur penelitian yang dilakukan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan. Desain penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, Teknik pengumpulan data, instrument penelitian dan Teknik pengukuran, uji coba instrument dan Teknik analisis data.
4. **BAB IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan:** Bagian ini menyampaikan dua hal utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

5. BAB V, Kesimpulan dan Saran: Bagian ini berisi kesimpulan dan saran yang dimana simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Saran merupakan rekomendasi yang ditunjukkan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.